



Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring pada Sekolah Menengah Pertama

Ahmad Furqon Akhbar, Arumia Fairuz Husna, Luthfia Amanda Sari, Firda Fitrotul Unsa,
Indra Lesmana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*ahmad.furqon.1901316@students.um.ac.id

Abstract

Online learning or what is called in this network is a policy made by the government on an emergency basis due to the Covid-19 pandemic where learning is carried out in tandem using devices or laptops from their respective homes. The purpose of this study is to be able to understand the implementation of current government policies on online learning at the first level of junior high school. The research method that researchers use in conducting this research is by using a qualitative approach. This qualitative approach can support researchers in explaining the understanding contained in the object of research. The data collection that researchers used in making this study was by using literature study techniques carried out through electronic media. Literature data collection techniques are carried out by searching for some information related to titles contained in journals, articles, magazines or other reference sources carried out online. The results of this study show that the implementation of online learning at the junior high school level is said to run but less effectively because the lack of supervision from parents regarding the use of devices makes learning not run optimally.

Keywords: online learning; junior high school; era of the covid-19 pandemic

Abstrak

Pembelajaran daring atau yang disebut dalam jaringan ini merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah secara darurat dikarenakan terdapat pandemi Covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan gawai atau laptop dari rumah masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah agar bisa memahami dari implementasi kebijakan pemerintah saat ini pada pembelajaran secara daring pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang peneliti pakai dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut bisa menunjang peneliti dalam memaparkan pengertian yang terdapat pada objek penelitian. Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam membuat penelitian ini yaitu dengan memakai teknik studi kepustakaan yang dilakukan melalui media elektronik. Teknik pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan mencari beberapa informasi terkait judul yang terdapat pada jurnal, artikel, majalah atau sumber rujukan lainnya yang dilakukan secara online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada jenjang SMP dikatakan berjalan namun dengan kurang efektif karena kurangnya pengawasan dari orang tua mengenai penggunaan gawai menjadikan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Kata kunci: pembelajaran daring; sekolah menengah pertama; era pandemi covid-19

1. Pendahuluan

Semenjak diberitakan oleh pemerintah perihal kasus pertama warga Indonesia yang terdampak Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang lalu, negara Indonesia dihadapkan pada masa atau era pandemi Covid-19. Nyaris seluruh sektor kehidupan masyarakat terdampak, begitu juga di sektor pendidikan. Covid-19 ini menyebar dan menjangkit masyarakat sangat cepat dan secara masif menyebar ke seluruh negara, juga di Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia

(WHO) menjadikan virus ini menjadi pandemi secara global pada tanggal 11 Maret 2020. Era pandemi Covid-19 merupakan sebuah era atau jaman yang mana hampir seluruh negara yang ada dimuka bumi ini mengalami karantina wilayah negaranya. Virus ini pertama kali muncul di China pada bulan Desember tahun 2019. Menurut Yulianingsih et al., (2021) terdapat macam-macam dampak yang masyarakat diseluruh dunia yang mereka alami yaitu pastinya mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya diluar rumah dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya, dikarenakan pemerintah wilayah setempat telah menerapkan kebijakan karantina wilayah atau dengan membatasi melakukan aktivitas di luar rumah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 ini. Adanya pandemi virus corona ini pastinya juga berpengaruh di dunia pendidikan, dimana pada saat pandemi ini pemerintah telah membuat kebijakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring menggunakan gawai yang dilakukan di rumah masing-masing (Wiguna & Ekaningtyas, 2021).

Implementasi pembelajaran daring ini diterapkan dalam seluruh jenjang pendidikan, juga pada jenjang sekolah menengah pertama. SMP merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan pada anak yang baru lulus dari jenjang sekolah dasar dan ingin melanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan dari pemerintah dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring ini memiliki tujuan supaya mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah memutuskan tersebut karena apabila tetap menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara offline di jenjang pendidikannya masing-masing akan bisa menjadi menyambung rantai penyebaran virus corona tersebut. (Ayuni et al., 2021) Hal tersebut disebabkan karena sekolah merupakan salah satu tempat potensi yang menyebabkan berkerumunnya banyak orang sehingga bisa menyambung rantai penyebaran virus corona dengan cepat. Implementasi pembelajaran daring di Jenjang SMP dilaksanakan dengan pembelajaran secara dalam jaringan yang menggunakan media pembelajaran seperti google meeting, zoom, dst. Menurut Isnaini (2020) pada era digital seperti sekarang, media pembelajaran yang digunakan untuk belajar secara daring bukan hal yang baru sehingga meski pembelajaran tidak dilakukan tatap muka, disesuaikan dengan keadaan setiap peserta didik dan juga pengajarnya agar KBM dapat tetap berjalan.

2. Metode

Pembuatan karya tulis yang berbentuk artikel ini peneliti memakai metode penelitian *literature review*. Metode *literature review* adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan membaca, menelaah, serta memahami berbagai sumber, seperti buku atau jurnal online yang bertujuan untuk mendukung dan menjadi penguatan penulisan artikel maupun karya tulis lainnya (Mirzaqon T. & Purwoko, 2018). Metode *literature review* yang digunakan oleh peneliti mencakup berbagai sumber materi yang didapatkan dari proses membaca, menelaah, memahami, dan membandingkan sumber yang telah dicari, kemudian dilakukan proses parafrase, pengolahan, dan pembuatan kesimpulan dari sumber yang telah dilakukan proses tersebut oleh peneliti. Peneliti memiliki alasan kenapa memakai metode *literature review* dalam pembuatan artikel ini yaitu untuk mempersingkat waktu penulisan, kemudian mempermudah dalam mencari sumber referensi serta mempermudah dalam penyusunan artikel ini karena dalam penulisan artikel ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19 yang menyarankan untuk mengurangi kegiatan diluar rumah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dari beberapa *literature* yang penulis baca ada beberapa fakta yang penulis temukan mengenai adanya pandemi ini yang menyebabkan diterapkannya kebijakan pembelajaran daring jenjang sekolah menengah pertama. Yaitu dengan adanya pandemi Covid-19 ini membawa pengaruh yang begitu besar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat seluruh dunia, salah satunya yaitu pada kegiatan pembelajaran sekolah yang harus terpaksa dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini berdampak pada peserta didik dan pengajar yang melaksanakan proses belajar pembelajaran di lembaga pendidikan. Pembelajaran secara dalam jaringan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan metode pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara virtual melalui media pembelajaran bisa menggunakan gawai dan melalui aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar (Nurdin & Anhusadar, 2021). Tujuan dari diterapkannya pembelajaran secara daring ini adalah agar mengurangi dan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Menurut pendapat Alwi et al., (2018) yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran daring bisa saja dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar agar tetap dijalankan meskipun sedang terdapat pembatasan sosial karena pandemi yang menjadikan terdapat penghambat proses belajar mengajar oleh sarana dan prasarana yang ada. Sebenarnya pembelajaran secara daring hanya membutuhkan beberapa alat penunjang yaitu seperti gawai, laptop, atau komputer yang pastinya terhubung dengan internet agar pendidik bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui media aplikasi pembelajaran yang telah ditentukan misalnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti *zoom meeting, group whatsapp, google meeting, google classroom*, dst. Impelementasi dari pembelajaran daring pada jenjang sekolah menengah pertama ini kurang berjalan sebagaimana yang telah diharapkan, meskipun bisa berjalan namun tidak efektif karena bisa saja salah satu peserta didik yang tidak memiliki perangkat elektronik yang mendukung, tidak adanya akses internet, atau penyalahgunaan perangkat tersebut untuk mencari hal yang lain apabila terdapat kurangnya perngawasan dari orang tua.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Implementasi Pembelajaran Daring

Situasi krisis kesejahteraan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikendalikan oleh otoritas publik. Dengan keluarnya pedoman ini, semua kepala daerah diminta untuk tidak membuat pengaturan sendiri yang tidak difasilitasi. Batasan sosial ini merupakan salah satu upaya penanggulangan virus Corona dalam memutus mata rantai penyebarannya. Batasan sosial yang sangat besar tersebut tertuang dalam UU Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa motivasi dibalik pedoman ini adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dan krisis kesejahteraan umum yang terjadi antar individu di suatu wilayah tertentu. Selain itu, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa "batasan sosial yang sangat luas ini termasuk berimbas pada lingkungan sekolah dan kerja." Hal ini menyebabkan waktu belajar tidak dapat dilakukan di rumah. Konsekuensinya, pembelajaran harus dilakukan di setiap rumah (*school from home*). Yang harus dilakukan adalah

mewujudkan pembelajaran melalui internet sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan (Handarini, 2020). Pemanfaatan pembelajaran virtual yang dapat diakses dimana saja dari seluruh tempat membuat pembelajaran menjadi lebih sederhana, dapat tersampaikan secara lugas dengan tujuan agar materi tidak sulit untuk dipahami (Lestari, 2020).

Pembelajaran berbasis web atau internet berbeda dengan pembelajaran jarak dekat, namun menggunakan web khusus yang dapat diakses dari jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran berbasis web bukan hanya topik yang berjalan melalui media web dan bukan hanya tugas yang diberikan melalui aplikasi media online tetapi proses pembelajaran yang harus diatur, dilakukan, dan dinilai sama seperti pembelajaran tatap muka (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pada tingkat Sekolah Menengah (SMP), pembelajaran berbasis web dilengkapi dengan pendampingan wali sebagai pendamping siswa dalam siklus belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis web juga didukung oleh perangkat pembelajaran seperti ponsel, PC, jaringan web, dan jaringan internet yang stabil (Basa & Hudaidah, 2021).

Pembelajaran berbasis web di rumah setiap siswa menggunakan kerangka pembelajaran yang inovatif sebagai media pembelajaran. Pertemuan pada dasarnya memanfaatkan inovasi seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Pemberian tugas oleh pengajar dan pengajuan tugas oleh siswa yang memanfaatkan kemajuan, seperti Google Classroom, E-learning, Kahoot, Quizizz dan Google Form. Platform yang menyediakan jasa pembelajaran tambahan seperti Ruangguru, Zenius, Quipper, Edmodo, Rumah Belajar, Kelas Pintar, Pahamify, Youtube dan sebagainya (Basa & Hudaidah, 2021).

3.2.2. Dampak Pandemi bagi Guru SMP

Instruktur atau pengajar harus memiliki pilihan solusi untuk membuat model dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang akan dididik dan kemudian digabungkan sebagai pengenalan model online dengan menggunakan beberapa aplikasi potensial. Demikian pula tugas-tugas digabungkan dan disampaikan sebagai lembar kerja pemahaman siswa yang juga kemudian diperkenalkan di web dan koleksi dan penilaian online juga dilakukan, sehingga siswa benar-benar mengalami tingkat pembelajaran total hingga tahap penilaian dan peningkatan atau kemajuan jika memungkinkan (Santoso & Yusrizal, 2020). Pembelajaran berbasis web adalah pengembangan lain untuk pendidik. Model dan teknik pembelajaran dalam interaksi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan pelaksanaan pembelajaran berbasis web di sekolah. Pergeseran yang terjadi searah ada tantangan dari instruktur di sekolah. Pembelajaran dengan strategi online baru pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 2020 sekarang, semua perubahan yang terjadi ke arah pendidik harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan pengaturan yang telah diberikan oleh otoritas publik dan perubahan yang ada di web (Karmala et al., 2021).

Pendidik harus terbiasa mengajar dengan menggunakan media online yang kompleks yang harus dibundel dengan sukses, terbuka secara efektif, dan dipahami oleh siswa. Instruktur diharuskan memiliki pilihan untuk merencanakan dan merencanakan penemuan berbasis web yang ringan dan kuat, dengan menggunakan perangkat media online yang istimewa dan sesuai dengan materi yang dididik. Meskipun pembelajaran berbasis web memberikan kebebasan yang memadai untuk menyelidiki materi yang akan dididik, pendidik harus memiliki pilihan untuk memilih dan membatasi sejauh mana materi dan aplikasi yang tepat untuk materi dan teknik mendorong yang digunakan. Guru yang mahir diharuskan

memiliki opsi untuk menunjukkan kemampuannya secara dekat dan pribadi atau di web. Salah satu kemampuan ini adalah kemampuan untuk menyampaikan latihan kepada siswa secara online. Untuk memiliki pilihan untuk menyampaikan latihan memelu online dengan lincah dan mahir, instruktur harus mengenal berbagai jenis sistem pembelajaran sehingga mereka dapat memilih teknik mana yang secara umum tepat untuk menunjukkan bidang studi tertentu (Mashuri, 2020). Dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pendidik dituntut memiliki status. Sesuai Korth et al., (2009) seorang instruktur yang siap belajar dalam kondisi apapun sebenarnya ingin meningkatkan kualitas pendidik. Terlebih lagi, status yang digerakkan oleh seorang pendidik untuk menghadapi interaksi pembelajaran berdampak pada pencapaian pembelajaran di sekolah dan instruktur yang memiliki persiapan yang matang justru ingin meningkatkan pembelajaran siswa. Sementara menurut Hanifa (2017) pendidik yang memiliki ketersediaan untuk menyelesaikan siklus pembelajaran dengan membentuk penyelenggara pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh pengajar. Dugaan yang berbeda ini dapat disimpulkan bahwa persiapan pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran sangat penting.

3.2.3. Dampak Pandemi bagi Pelajar SMP

Sesuai penelitian Risalah et al., (2020) hasil konstruktif dari pandemi Coronavirus adalah anak-anak harus memiliki keinginan berinovasi sejak awal, pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi harus dapat dilakukan di mana saja menggunakan sistem online, dapat menghemat uang untuk biaya transportasi, materi dapat dihemat dan diputar ulang jika tidak dirasakan, anak-anak dapat menyelidiki informasi dan sumber data secara luas. Selain itu, mengenai dampak buruk dari pandemi Coronavirus, termasuk kurangnya sistem pengajaran dan pembelajaran, anak-anak lebih sulit untuk dipahami, dapat memicu ketergantungan pada bermain media berbasis web, sehingga ketergantungan yang muncul tidak bisa jauh dari alat-alat, Khususnya handphone, agar senam anak konsisten fokus pada handphone, seperti perlu makan, pegang handphone, perlu istirahat, pegang handphone, dan bangun untuk istirahat, pegang handphone, selain itu instruktur tidak dapat mengatur. Langsung saja, meski di rumah belajar dengan wali, tugas instruktur sebagai instruktur sebenarnya harus berhati-hati, mengeluarkan banyak uang untuk kebutuhan porsi web, tidak semua anak dan wali bisa mengikuti perkembangan web berbasis media, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain perangkat lebih banyak, pendidik secara teratur memberikan tugas tetapi tidak memberikan materi, itu mempengaruhi kesehatan mata, dan tubuh kurang fleksibel, perkembangan perspektif sosial, dan adanya gambar atau promosi yang tampak eksplisit.

Dalam pembelajaran internet, kesulitan anak dari perspektif sosial muncul karena keasyikan anak bermain alat, berbagai perkembangan musuh mentalitas sosial yang muncul, ketika anak mendapat telepon dari wali, mereka lebih khawatir sendiri bermain di internet. Tingkat seni anak-anak berkurang seolah-olah mereka bangun di kemudian hari. Bagaimanapun, dari pembelajaran internet, anak muda bisa lebih dekat dengan keluarga, pengajaran terjadi dengan santai bersama keluarga, merupakan metode yang menarik untuk mengembangkan kebaikan anak, seperti membentengi etika ketat anak, selain itu anak dapat diterima dalam mengungkap data dan lebih teliti lagi membaca buku-buku pemahaman dan membaca berbagai macam buku dan berita (Makmun, 2003).

Selain itu, kekurangan siswa dalam siklus penilaian khususnya adalah kelemahan utama siswa ketika ada kesimpulan sekolah. Ada juga banyak latihan ujian sekolah dan negara yang siswa harus dapat melakukan dalam kondisi biasa, entah dari mana karena efek virus Corona, ujian dibatalkan atau ditunda. Penilaian batin untuk sekolah mungkin dianggap kurang, namun untuk keluarga siswa, data tentang evaluasi siswa sangat penting. Ada orang yang merasa bahwa kekurangan data penilaian siswa juga penting untuk daya dukung masa depan siswa. Misalnya, target kemampuan dan penguasaan tertentu harus dievaluasi untuk tahun ini, dengan tujuan agar berpengaruh di tahun yang akan datang (Sari et al., 2021).

Efek ini juga terjadi pada orangtua, terutama terkait kendala yang dilihat oleh orangtua, untuk lebih spesifik biaya tambahan untuk membeli saham web dan juga kenaikan, inovasi online memerlukan asosiasi organisasi dengan web dan kuantitas, kemudian tingkat jumlah web. penggunaan akan bertambah dan akan bertambah. menambah biaya orangtua. Hal ini sejalan dengan Syaharudin (dalam Handayani et al., 2020) yang menyatakan bahwa efek yang muncul selama pembelajaran berbasis web diidentifikasi dengan masalah khusus dan interaksi pembelajaran itu sendiri, termasuk biaya standar web yang tinggi, akses rambu yang tidak berdaya, tidak adanya informasi dalam aplikasi kerja. Pembelajaran berbasis web, hingga tidak adanya kerjasama siswa saat pembelajaran internet terjadi sehingga pembelajaran.

3.2.4. Permasalahan Kebijakan Pembelajaran Daring di SMP

Efek penyebaran virus Corona yang hebat di Indonesia, sekolah dan perguruan tinggi atau universitas tutup. Strategi penguncian atau isolasi dilakukan dengan tujuan akhir untuk mengurangi komunikasi banyak individu yang dapat memberikan izin untuk penyebaran Covid. Strategi yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan menutup semua kegiatan pembelajaran telah menyebabkan otoritas publik dan organisasi terkait perlu memperkenalkan pilihan interaksi instruktif bagi siswa dan siswa yang tidak dapat menyelesaikan siklus pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal ini diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) adalah "kesejahteraan dan keamanan siswa, guru, tenaga kepelatihan, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi perhatian utama di menentukan strategi pembelajaran (Anugrahana, 2020). Dengan berakhirnya sekolah, otoritas publik sedang mencari pengaturan sehingga interaksi pembelajaran berlangsung siswa benar-benar berhak memperoleh informasi. Oleh karena itu, pilihan pemerintah berikut, khususnya mencari tahu bagaimana untuk melanjutkan tetapi tidak secara langsung melainkan di web. Banyak asosiasi menggunakan teknik penyampaian untuk pekerja persiapan dengan pembelajaran internet (Karmala et al., 2021). Dengan menerapkan standar ini, instruktur harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan interaksi pembelajaran secara online di rumah sebagaimana adanya.

Pemanfaatan pembelajaran internet di sekolah seperti yang ditunjukkan oleh instruktur atau pengajar tertentu tidak berhasil karena beberapa materi pembelajaran harus diperjelas secara lugas dan lebih lengkap. Selain itu, materi yang diperkenalkan mungkin tidak terlalu dipahami oleh semua siswa. Beberapa instruktur berpendapat bahwa pembelajaran berbasis web hanya berhasil untuk tugas-tugas, dan yang mengejutkan kemudian masih banyak pendidik yang hanya mengambil foto pertanyaan di buku tersebut kemudian siswa didekati untuk melakukannya secara fisik untuk disimpan melalui WhatsApp atau pun. Beberapa pendidik meminta siswa mengumpulkan tugas pada saat masuk (Santoso & Yusrizal, 2020).

Ukuran pembelajaran dan pengarahannya lebih ke arah persiapan daripada pelatihan dan sebagian besar siswa tidak memiliki pemahaman *e-learning* (Yazdi, 2012). Sehubungan dengan masalah tantangan yang sering terjadi pada siswa melalui *self-idea* atau *self-capacity* ketika siswa belajar di web (*E-learning*) di rumah, khususnya 1) siswa tidak dapat memiliki dorongan belajar sendiri, sehingga siswa harus menggantung ketatnya pedoman atau tugas dari pendidik dalam pembelajaran, 2) siswa yang belum terbiasa melaksanakan kebutuhan adaptasi berbasis web di rumah, siswa belajar materi matematika yang ditunjukkan oleh apa yang diberikan oleh pengajar, bukan apa yang mereka butuhkan, 3) tujuan atau fokus Pembelajaran berbasis web siswa terhadap matematika masih terbatas untuk mendapatkan penilaian yang baik, bukan kapasitas yang harus mereka tingkatkan, 4) beberapa siswa masih belum mampu untuk menyaring, mengkoordinasikan, dan mengontrol pembelajaran berbasis web di rumah, mereka benar-benar muncul untuk belajar secara kasus per kasus, 5) masih ada siswa yang berhenti berpura-pura melakukan kegiatan *e-learning* matematika ketika ada masalah dan kesalahan yang dilakukan sebagian besar siswa. siswa jarang menilai jalan menuju hasil belajar (Utami & Cahyono, 2020).

Beberapa hambatan lain dalam pembelajaran sistem daring tidak hanya itu saja, mulai dari biaya kuota internet yang terbatas, jumlah usaha, otoritas TI terbatas, terlambat mengikuti kelas daring karena mereka tidak terbiasa menggunakan web, Organisasi yang tidak stabil karena keadaan responden di negara terbuka, dll. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Jamaluddin, dari sekian banyak hambatan, ada tiga jenis hambatan yang biasanya dapat terjadi selama alamat web, yakni kuota yang terbatas sebanyak 21,5%, jaringan tidak stabil sebanyak 23,4% dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6%. Tentunya, ketiga elemen ini harus diharapkan oleh semua yang berkumpul, termasuk responden itu sendiri dan yayasan. Begitu pula dengan jumlah yang dibatasi, hal ini diharapkan baik oleh responden maupun yayasan. Yayasan dapat melakukan beberapa kemajuan penting, misalnya, merencanakan dan memberikan aplikasi *e-learning* yang berstandar rendah (tidak perlu web dalam jumlah besar) untuk mendapatkannya. Adanya kendala dalam siklus belajar dapat menurunkan pendapatan siswa dalam belajar (Suryani, 2010). Seperti yang diumumkan oleh Pangondian et al., (2019) yang menyatakan bahwa di antara variabel yang menjadi penghambat pencapaian pembelajaran berbasis web adalah aksesibilitas perkantoran dan yayasan (Rusdiana & Nugroho, 2020).

3.2.5. Alternatif Permasalahan

Jawaban untuk masalah pembelajaran virtual yang diidentifikasi dengan status pendidik dan guru untuk bekerja gadget inovasi data. Beberapa pengajar atau instruktur tidak siap untuk membuat perubahan pembelajaran virtual karena mereka tidak dapat menggunakan gadget inovasi data. Akhirnya, guru yang tidak siap untuk perubahan dalam pembelajaran virtual kembali. Dalam teknik pembelajaran tradisional, selama masa kemajuan pandemi Coronavirus, pembelajaran reguler benar-benar kurang efektif karena kecepatan penularan yang tinggi dan sebagai upaya untuk menghentikan penularan virus Corona, pedoman otoritas publik melakukan pembelajaran virtual (Sauri et al., 2020). Pendidik dan instruktur harus memikirkan cara kerja gadget inovasi data, khususnya instruktur dan pembicara yang sudah tua, karena dengan usia mereka, interaksi pembelajaran yang menggunakan gadget mekanik dirasa merepotkan, kontras dengan menunjukkan kepada staf yang mampu mengerjakan semua gadget inovasi data, karena itu adalah instruktur atau guru yang wali harus

menurunkan jati diri mereka dan mulai mencari tahu bagaimana cara kerja perangkat inovasi data untuk pembelajaran. Jawaban untuk masalah pembelajaran virtual yang diidentifikasi dengan organisasi web temperamental. Beberapa siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran virtual karena jaringan web yang stabil di ruang tertentu. Tidak semua kabupaten di Indonesia seperti provinsi, zona tidak rata dan pedalaman memiliki menara jaringan web yang memadai, pada ruang-ruang tertentu, terutama yang memiliki *framework* yang kurang memadai, penataan perkantoran dan pondasi untuk jaringan web masih kurang baik (Sauri et al., 2020).

Pendidik dan tidak memahami dan melihat, beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan pembelajaran virtual karena tidak adanya akses jaringan web, tidak memaksa pembelajaran virtual pada semua siswa, instruktur atau pembicara harus menemukan jawaban untuk masalah secara kreatif dan imajinatif. Pembelajaran virtual masih belum selesai dalam situasi pandemi Coronavirus, namun instruktur harus pandai dalam menemukan jawaban untuk masalah sehingga semua siswa dapat belajar secara keseluruhan tanpa organisasi web. Jawaban untuk masalah pembelajaran virtual yang dikaitkan dengan biaya bagi siswa untuk membeli jumlah web. Pandemi virus Corona menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi, banyak pekerja yang diberhentikan atau diminta untuk istirahat sejenak oleh organisasi atau sekitarnya, sehingga tidak ada gaji dan gaji yang didapat oleh buruh, hal. didapat oleh buruh, hal ini berdampak positif pada ekonomi yang memburuk (Sauri et al., 2020).

Wali siswa yang terpengaruh oleh pengangguran tidak dapat membayar biaya sekolah atau biaya pendidikan termasuk biaya bagian web. Hal ini mempengaruhi pembiayaan sekolah anak-anak, otoritas publik, dewan dan yayasan pendidikan harus membuat pedoman untuk memberikan keringanan biaya kepada semua siswa, termasuk biaya untuk pembelian bagian web (Sauri et al., 2020).

Jawaban untuk masalah pembelajaran virtual identik dengan pendidik inventif dan teknik pembelajaran guru. Diantara kesulitan yang dihadapi staf pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran virtual adalah materi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Tidak semua siswa memahami dan memahami materi yang diidentikkan dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau guru, karena strategi yang kurang inventif dan pada umumnya akan melelahkan (Sauri, 2020). Kondisi pandemi saat ini menuntut instruktur, untuk situasi ini, pendidik berkembang dalam mengembangkan prosedur pembelajaran vis-à-vis menjadi sistem pembelajaran *face to face* (Zhafira et al., 2020) mengklarifikasi bahwa terdapat model pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan dengan menunjukkan kepada staf sebagai sarana penyampaian informasi, yaitu pembelajaran kuat spesifik dan pembelajaran terpadu (perpaduan dua teknik pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap mata dan internet). Teknik pembelajaran tidak mengharapakan siswa wajib untuk masuk ke kelas. Pemahaman bisa belajar melalui media web.

Teknik dalam latihan pembelajaran dapat diuraikan dari perspektif yang sempit dan kesepakatan yang luas. Dari perspektif terbatas, istilah prosedur setara dengan teknik, lebih spesifiknya, keduanya merupakan rute untuk mencapai tujuan. Dari perspektif ekspansif, seperti yang diungkapkan oleh Newman dan Logan (Makmun, 2003) mereka merekomendasikan empat komponen teknik setiap bisnis, lebih spesifiknya:

1. Mengenali dan memutuskan hal-hal khusus dan kemampuan hasil dan berfokus pada apa yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan tujuan dan selera individu yang membutuhkannya.

2. Pertimbangkan dan pilih pendekatan esensial terbaik untuk mencapai tujuan.
3. Mempertimbangkan dan memutuskan cara (langkah) yang akan diambil dari tahap awal hingga tujuan.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (aturan) dan ukuran standar (standar) untuk mengukur dan mensurvei tingkat kemajuan (pencapaian) bisnis.

Jika kita menerapkannya dalam kaitannya dengan pembelajaran, keempat komponen tersebut adalah:

1. Memutuskan detail dan kemampuan tujuan pembelajaran, menjadi perubahan spesifik dalam perilaku dan profil individu siswa.
2. Pertimbangkan dan pilih kerangka pendekatan pembelajaran yang dianggap terbaik.
3. Mempertimbangkan dan memutuskan cara atau strategi, teknik dan prosedur pembelajaran.
4. Membangun standar dan kendala terkecil dari ukuran atau model pencapaian dan proporsi standar pencapaian.

4. Simpulan

Situasi krisis kesejahteraan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikendalikan oleh otoritas publik. Dengan keluarnya pedoman ini, semua kepala daerah diminta untuk tidak membuat pengaturan sendiri yang tidak difasilitasi. Batasan sosial ini merupakan salah satu upaya penanggulangan virus Corona dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembelajaran berbasis web di rumah setiap siswa menggunakan kerangka pembelajaran yang inovatif sebagai media pembelajaran. Pertemuan pada dasarnya memanfaatkan inovasi seperti Zoom Meeting dan Google Meet.

Dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pendidik dituntut memiliki status. seorang instruktur yang siap belajar dalam kondisi apapun sebenarnya ingin meningkatkan kualitas pendidik. Terlebih lagi, status yang digerakkan oleh seorang pendidik untuk menghadapi interaksi pembelajaran berdampak pada pencapaian pembelajaran di sekolah dan instruktur yang memiliki persiapan yang matang justru ingin meningkatkan pembelajaran siswa. Namun terdapat kesulitan pada anak dari perspektif sosial muncul karena keasyikan anak bermain alat, berbagai perkembangan musuh mentalitas sosial yang muncul, ketika anak mendapat telepon dari wali, mereka lebih khawatir sendiri bermain di internet.

Beberapa instruktur berpendapat bahwa pembelajaran berbasis web hanya berhasil untuk tugas-tugas, dan yang mengejutkan kemudian masih banyak pendidik yang hanya mengambil foto pertanyaan di buku tersebut kemudian siswa didekati untuk melakukannya secara fisik untuk disimpan melalui *WhatsApp* atau pun. Jawaban untuk masalah pembelajaran virtual identik dengan pendidik dan teknik pembelajaran guru. Diantara kesulitan yang dihadapi staf pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran virtual adalah materi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Tidak semua siswa memahami dan memahami materi yang diidentikkan dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau guru, karena strategi yang kurang inventif dan pada umumnya akan melelahkan.

Daftar Rujukan

- Alwi, B. M., Ramadani, S., Suhanir, Safira, Z., & Herma, T. (2018). Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6906>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Basa, Z. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3). <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Isnaini, D. (2020). Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/ 2020 [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=9689/1/DYAH_ISNAINI_23070160082-NASKAH_JADI
- Karmala, F. S., Firman, & Rusdinal. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.907>
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. (2009). Defining Teacher Educator through the Eyes of Classroom Teachers. *Journal Spring*, 33(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ862761>
- Lestari, S. W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. https://www.academia.edu/42850434/Selvy_Windy_Lestari_1503618034_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_Dalam_Masa_Pandemi
- Makmun, A. S. (2003). Psikologi Pendidikan: Perankat Sistem Pengajaran Modul. Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, K. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama di Era Covid-19 Studi pada Guru SMP Negeri 1 Bahorok Kabupaten Langkat. *JBS: Jurnal Berbasis Sosial*, 1(2). <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/117>
- Mirzaqon T., A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037>
- Nurdin, & Anhusadar, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Cahyanti, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring bagi Guru dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Jurnal Integralistik*, 1(31), 1-12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>

- Santoso, S., & Yusrizal. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(2). <https://ojs.ummmetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1561>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/732/752>
- Sauri, S., Munawaroh, T., Riswanto, D., & Nurbani, S. (2020). Pembelajaran Virtual pada Masa Pandemic Covid-19: Tantangan dan Solusi Permasalahan. *CESSJ: Civics Education and Social Science Journal*, 2(2). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/1129/790>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Jurnal Magistra*, 73. https://www.academia.edu/30165971/KESULITAN_BELAJAR
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/90037/uu-no-6-tahun-2018>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Wiguna, I. B. A. A., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring di Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2141>
- Yazdi, M. (2012). E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *FORISTEK: Forum Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 2(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142+69>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>